



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI
MENGUNAKAN PERMAINAN BOLA API PADA SISWA PUTRA KELAS
XII SMK KOSGORO 2 SRAGEN TAHUN AJARAN 2024/2025.**

Hadi Susilo¹, Pipit Fitria Yulianto², Eriek Satya Haprabu³, Fathkul Imron⁴
Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
p.f.yulianto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Menggunakan Permainan Bola Api Pada Siswa Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes kemampuan passing bawah dan observasi proses kegiatan pembelajaran passing bawah bola voli dengan menggunakan metode permainan bola api. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode permainan bola api dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, dengan diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 72,89, rata-rata pada siklus II sebesar 80,67, sedangkan ketercapaian ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 30% meningkat pada siklus II menjadi 83% yang artinya secara klasikal ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 53%.

Kata Kunci: Passing Bawah, Permainan Bola Api, Hasil Belajar.

Abstract

The aim of the research is to determine efforts to improve lower passing learning outcomes using the fireball game in class The research subjects were Class The data collection technique used a test of underpassing ability and observation of the volleyball underpassing learning process using the fireball game method. The data analysis technique used in this research is descriptive which is based on qualitative analysis. This research procedure includes planning, implementation, observation and reflection. The results of data analysis obtained: The application of the fireball game method can improve the learning outcomes of volleyball underpassing in class

Keywords: Bottom Passing, Fireball Game, Learning Results.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan keterampilan gerakan. Dalam kehidupan sehari-hari, berolahraga juga penting karena dapat meningkatkan kebugaran yang



diperlukan untuk melakukan tugas. Selain membantu orang menjadi lebih sehat dan lebih kuat, olahraga juga dapat menjadi ajang prestasi bahkan menjadi profesi seumur hidup.

Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan. Sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan, Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan, termasuk pelaksanaan Pendidikan di lapangan (kualitas guru dan tenaga pendidik), kualitas Pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, dan kualitas manajemen Pendidikan. Perubahan ini juga mencakup penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif. Tujuan dari perubahan dan perbaikan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Untuk itu Pendidikan jasmani adalah bagian dari Pendidikan ber kurikulum yang ada di Indonesia. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau personalitas, sosialitas dan kebudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi (Sujana, 2019).

Mengingat fakta bahwa Pendidikan jasmani dapat mencapai banyak tujuan Pendidikan, keprihatinan siswa tentang Pendidikan jasmani harus dihilangkan. Guru Pendidikan jasmani harus sangat inovatif agar prinsip dari Pendidikan jasmani akan menarik siswa. Selain itu guru harus mampu mencoba metode pembelajaran yang baru untuk menumbuhkan minat siswa dan rasa ingin tau. Siswa lebih suka belajar jika mereka tau apa artinya Pendidikan jasmani bagi mereka. Siswa dapat tertarik untuk belajarnya Pendidikan jasmani jika diberikan Teknik dan informasi yang tepat. Tidak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana yang tersedia di setiap sekolah.

Dalam cara penyampaian setiap guru pendidikan jasmani sangat penting karena dapat meningkatkan gerak motorik peserta didik dan mendapat hasil belajar yang maksimal secara efektif. Pada model pembelajaran mengarahkan pada suatu peningkatan gerak dan aktivitas siswa yang optimal sehingga berimbas pada penguasaan konsep peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seorang guru diharapkan bisa memodifikasi pembelajaran yang ada agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Modifikasi disini



merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh para guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran penjas yang efektif terermin apabila siswa dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa kemampuan dalam melakukan *passing* bawah pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen masih tergolong rendah, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan pada teknik dasar, terutama teknik dasar *passing* bawah. Siswa belum menguasai teknik tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam melakukannya yaitu ketika melakukan *passing* bawah bola tidak melambung keatas dan melenceng ke samping kanan maupun kiri, adapun penyebabnya karena perkenaan bola pada pergelangan tangan kurang tepat dan terdapat juga *timing* pengambilan *passing* tidak sama dengan jatuhnya bola. Tidak hanya itu terkadang juga pada saat melakukan *passing* siswa merasa enggan, takut, dan malu untuk melakukannya sehingga *passing* kurang maksimal. Dan salah satu penyebab lainnya yaitu guru kurang tepat saat memberikan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang menarik untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan bermain dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Menggunakan Permainan Bola Api Pada Siswa Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen Tahun Ajaran 2024/2025”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Permainan Bolavoli.

Bolavoli adalah permainan olahraga yang sudah populer dan digemari oleh masyarakat dunia, tidak terkecuali Indonesia . Tidak heran bila permainan ini dimainkan hampir semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa , masyarakat pedesaan, perantoran, sampai warga perkotaan yang tinggal di kompleks-kompleks perumahan. Disamping mudah untuk dipelajari, orang bolavoli juga tidak membutuhkan biaya yang mahal tempat yang luas, dan fasilitas yang bagus. Dengan tempat dan fasilitas sederhana semua orang sudah bisa bermain bolavoli (Ika Noerjannah :2016).



Teknik dasar bolavoli merupakan suatu unsur yang penting serta harus dikuasai oleh pemain bahkan tim karena tanpa penguasaan teknik dasar yang baik maka permainan bolavoli tidak dapat dimainkan dengan sempurna (Munhamir, Supriyadi, & Sunijantoro, 2015). Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai pemain antara lain *passing* yang terdiri *passing* atas dan *passing* bawah, servis yang terdiri servis atas dan servis bawah, *smash* (pukulan serangan ke area lawan), *blocking* (membendung serangan dari lawan).

Passing Bawah

Passing dalam bolavoli adalah suatu teknik dasar permainan bola voli yang wajib dikuasai oleh pemain bola voli, yang berguna untuk menerima servis, mengoper ke teman satu regu atau kepada toser untuk memudahkan dalam menciptakan serangan yang baik dan akurat. *Passing* bawah dapat dilakukan dengan satu tangan maupun dengan dua tangan. Memainkan bola dengan teknik *passing* bawah adakalanya harus dilakukan dengan satu tangan, yang mana posisi bola tidak memungkinkan untuk di *passing* dengan dua tangan. Dalam hal ini biasanya bola jatuh jauh dari posisi pemain baik disamping atau didepan.

Penggunaan *passing* bawah saat permainan bolavoli dijelaskan Winarno dkk, (2013:77) *Passing* bawah akan dilakukan oleh seorang pemain apabila bola yang datang jatuh berada di depan atau samping badan setinggi perut ke bawah. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah bola voli adalah suatu teknik dasar yang digunakan untuk menerima servis, spike yang diarahkan dengan keras, mengoper atau memberikan umpan ke teman satu regu dan berperan penting untuk membangun sebuah serangan yang ditujukan kepada regu lawan, dengan menggunakan kedua tangan lurus kebawah dan bagian bawah siku menghadap kedepan.

Metode Bermain

Metode adalah proses pembelajaran yang digunakan guru untuk mengaitkan antara materi yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran dengan siswa. Bermain dan belajar dapat digolongkan menjadi dua hal yang salingberkaitan. Ratih (2019:9) menyatakan bermain merupakan sebuah aktifitas yang disukai oleh semua jenis kalangan, terutama anak-anak. Anak-anak menggunakan sebagian besar waktunya untuk bermain, baik sendiri ataupun dengan orang lain. Sementara menurut Fadila (2019:6)



Bermain merupakan serangkaian kegiatan anak-anak yang menyenangkan dan membuat perasaan menjadi gembira dan bahagia. Untuk bermain baik anak-anak maupun dewasa pasti mereka membutuhkan teman bermain, sebab pada dasarnya mereka bermain berawal dari naluri bergerak dan terdorong baik untuk memenuhi kebutuhan isyarat-isyarat dari dorongan.

Bentuk-bentuk permainan harus disusun secara menarik dan menyenangkan, serta membuat siswa merasa termotivasi untuk melakukannya, sebagaimana yangungkapkan oleh Diana dalam Hambali (2016) bahwa “bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak”. Menurut santosa dalam Anggreni (2011:58) “bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak di bidang perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, moral, social maupun emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa metode bermain merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsep dalam bentuk permainan. Hubungan olahraga dengan bermain yaitu, olahraga dan pendidikan jasmani melibatkan bentuk-bentuk keterampilan gerakan dan keduanya dapat dipersatukan secara pas jika digunakan untuk tujuan-tujuan kependidikan. Bermain dapat menghibur dan membuat rileks sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih keterampilan teknik dasar sebuah cabang olahraga karena metode bermain ini olahraga menjadi proses yang menyenangkan, sehingga tanpa terasa proses menjadi efektif dan efisien. Melalui permainan, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa menjadi lebih tinggi, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti akan menggunakan suatu bentuk metode bermain yaitu menggunakan permainan bola api. Permainan ini memiliki karakteristik gerak siswa yang sangat aktif. Siswa akan melakukan gerakan dengan berpindah-pindah tempat dan membentuk Teknik dasar passing bawah. Berikut adalah langkah langkah pelaksanaan melakukan permainan bola api:

- 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok sesuai dengan kebutuhan, tujuan permainan, apa yang harus dilakukan oleh tiap-tiap kelompok, sanksi bagi yang melanggar aturan, serta hukuman yang kalah dalam permainan
- 2) Satu regu untuk menyerang dan satu regu menjadi regu bertahan.
- 3) Regu penyerang berusaha melempar bola agar mengenai tubuh regu bertahan.



- 4) Sedangkan regu bertahan akan membentuk pertahanan agar bola tidak menyentuh badan nya dengan cara di halangi dengan kedua tangan yang menyerupai Teknik dasar passing bawah bola voli.
- 5) Guru memimpin, mengawasi dan membimbing jalannya permainan
- 6) Guru dan siswa menrefleksikan jalannya permainan, apa yng terjadi kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen tahun 2024 yang berjumlah 30 orang. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Pra-Siklus

Kondisi awal kemampuan passing bawah bola voli dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen diketahui melalui observasi dan tes kemampuan passing bawah bola voli. Tes awal atau data awal kemampuan passing bawah bola voli tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dari siklus I dan siklus II yang diberikan ada peningkatan terhadap kemampuan passing bawah bola voli. Kondisi awal hasil belajar siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Tabel 1. hasil presentase kondisi awal hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen.

No	Pra-Siklus	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	presentase
1	Tuntas	30	2	6%
2	Tidak tuntas		28	94%

Berdasarkan data kondisi awal hasil belajar passing bawah bola voli menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen yang tuntas (>75) sebanyak 2 siswa (6%), dan yang tidak tuntas (<75) sebanyak (94%). Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut, masing-masing aspek menuju kriteria keberhasilan pembelajaran kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran materi passing bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, dengan menggunakan sarana bermain. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi.

2. Deskripsi Hasil Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Siklus 1

Siklus I merupakan langkah awal dari tindakan kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan metode permainan bola api pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap siswa pada kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, diperoleh siklus I dengan Nilai tertinggi 87, dan terendah 67. Peneliti Selain mencatat proses pembelajaran peneliti juga melakukan tes *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, hasil belajar passing bawah bola voli pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Presentase Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen pada Siklus 1

No	Siklus 1	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	presentase
1	Tuntas	30	9	30%
2	Tidak tuntas		21	70%



Dalam refleksi ini guru juga akan menemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang dilaksanakan yang kemudian dijadikan dasar penyempurnaan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Kelemahan yang ditemukan yaitu: Proses belajar mengajar masih belum efektif, siswa masih banyak yang suka bermain sendiri ataupun bercanda, ada beberapa siswa yang belum disiplin, beberapasiswa kurang memperhatikan guru, melihat hal tersebut maka untuk pertemuan berikutnya guru menerapkan ketegasan atau memberi sanksi bagi yang membuat gaduh. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh beberapa hal yang harus dievaluasi agar pelaksanaan tindakan selanjutnya mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Presentase hasil ketuntasan masih di bawah 75 %, melihat hasil tersebut maka peneliti melanjutkan tindakan ke langkah selanjutnya yaitu siklus II.

3. Deskripsi Hasil Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Siklus II

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II masih dilakukan dengan proses pembelajaran yang sama yaitu menggunakan metode bermain, karena pada siklus sebelumnya atau siklus I masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu, dilakukannya siklus II dengan harapan peserta didik memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara belajar kembali dengan mengulang materi dan memperbaiki kesalahan yang di lakukan pada siklus sebelumnya agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap siswa pada kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, diperoleh siklus II dengan Nilai tertinggi 93, dan terendah 67. Peneliti Selain mencatat proses pembelajaran peneliti juga melakukan tes *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Presentase Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen Pada Siklus 2

No	Siklus II	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Presentase
1	Tuntas	30	25	83%
2	Tidak Tuntas		5	17%



PEMBAHASAN

Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli, yang artinya sudah dikemas dalam buku kurikulum yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi. Dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli di sekolah, diketahui masih menggunakan metode demonstrasi. Kebanyakan guru hanya menekankan pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, dalam melakukan pembelajaran passing bawah bola voli, guru hanya memberikan materi dan disuruh untuk melakukan berulang-ulang kemudian mengevaluasinya.

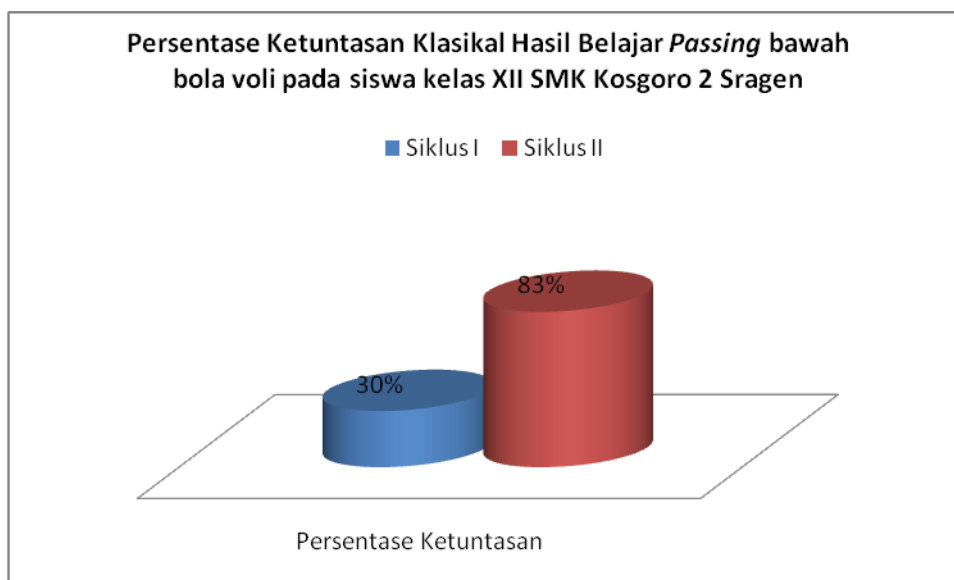
Metode pembelajaran yang mengutamakan hasil ternyata kurang menarik dan membosankan bagi siswa, dikarenakan gerakan passing bawah merupakan aktivitas yang sering dilakukan siswa saat jam istirahat, sehingga pada saat pembelajaran siswa malas untuk melakukan gerakan passing bawah yang pada akhirnya hasil belajar kurang optimal. Pembelajaran passing bawah yang membosankan akan berakibat pada menurunnya gairah belajar siswa, apabila gairah belajar siswa menurun, harapan untuk meningkatkan gerak dasar passing bawah bola voli akan berkurang, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang tepat berdampak pada menurunnya aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran passing bawah bola voli, sehingga pembelajaran passing bawah juga kurang optimal.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk menggunakan metode permainan sebagai salah satu metode pembelajaran yang aktif dan efektif. Metode bermain efektif ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, memenuhi perasaan ingin tahu, kemampuan inovatif, kritis, dan kreatif, juga membantu mengatasi perasaan bimbang dan tertekan. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, anak belajar sesuai tuntutan taraf perkembangannya. Untuk peningkatan bergerak tersebut maka bentuk-bentuk bermain harus sesuai dengan karakteristik anak, sehingga tidak menimbulkan efek yang negatif pada anak seperti takut untuk bermain. Sebelum peserta didik bermain yang menyenangkan, guru akan memberikan materi pembelajaran menggunakan permainan yang artinya terdapat beberapa bentuk permainan sehingga peserta didik bisa melihat dan mendengarkan tayangan tersebut.

Selain itu bermain memiliki dampak terhadap peserta didik antara lain, inovasi, meningkatnya kemauan belajar dan meningkatnya rasa ingin tau peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian *Passing* bawah bola voli Melalui Metode permainan bola api Pada Siswa Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 30%, pada siklus II sebesar 83%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada peningkatan Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli Melalui Metode permainan bola api Pada Siswa Kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen

Siklus	Persentase Ketuntasan
Siklus I	30%
Siklus II	83%



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode permainan bola api dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XII SMK Kosgoro 2 Sragen, dengan diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 72,89, rata-rata pada siklus II sebesar 80,67, sedangkan ketercapaian ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 30% meningkat pada siklus II menjadi 83% yang artinya secara klasikal ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 53%.



REFERENSI

Anggreni, Made Ayu. (2014). *Metode Bermain Untuk Mengembangkan Kecerdasan. Anak Usia Dini*. Surabaya: Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Adibuana.

Fadillah. (2019). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group

Hambali, S. (2016). Pembelajaran Passing Bawah Menggunakan Metode Bermain. Pada Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1)

Ika Noerjannah. (2016). *Buku Ajar Bolavoli: Edisi Kedua*. Surabaya: Unesa University Press.

Munhamir, Supriyadi, & Sunijantoro, (2015). *Teknik Permainan Bolavoli*. Semarang :Lensa Media Pustaka

Ratih .(2019). Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui. Bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1. No.2*.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal. Pendidikan Dasar*. 4(1): 29-39.

Winarno Dkk. (2013). *Teknik Dasar Bermain Bolavoli*. Malang. Penerbit: Universitas Negeri Malang.